

Enhancing Marketing Cooperative for Disabilities Through Digitalization of Accounting Information Systems

Akselerasi Koperasi Pemasaran Difabel Melalui Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi

Rusdianto^{1,*}, Tedy Setiady², Rintan Nuzul Ainy³, Sudarmini⁴, Amir Hidayatullah⁴, Solichul⁵, Iklasenina⁶, Revina Sirait⁷, Anang Bima Perdana⁸, Agustian Arifin⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Ahmad Dahlan

E-mail: rusdianto@act.uad.ac.id ¹

Abstract

This community service was conducted at the marketing cooperative of Bangun Akses Kemandirian (Bank) Difabel. The Bank Difabel Cooperative is a marketing cooperative established on June 21, 2015, by an association of people with disabilities. The motivation behind the establishment of this cooperative is to provide a platform for people with disabilities who have productive economic enterprises to expand their business access and strengthen their capital. The main activity is savings and loans, but the cooperative still faces several issues. Firstly, the savings and loan bookkeeping system and financial reports are still done manually. Secondly, there is a limitation of human resources in managing and developing the cooperative. To address this issue, the PKM team provided assistance and system development. Activities carried out include reviewing the manual financial management, recommending reporting formats, developing a cooperative information system, and training on the use of the cooperative information system. The results of the community service show that the cooperative's management feels supported by the development of the information system, which facilitates the process of recording and reporting finances.

Keywords: cooperative, information system, financial reporting

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Koperasi Pemasaran Bangun Akses Kemandirian (Bank) Difabel. Koperasi Bank Difabel adalah koperasi pemasaran yang didirikan pada tanggal 21 Juni 2015 oleh perkumpulan penyandang disabilitas. Motivasi pendirian koperasi adalah menyediakan wadah bagi penyandang disabilitas yang memiliki usaha ekonomi produktif dalam memperluas akses usaha dan memperkuat permodalan. Kegiatan utamanya adalah simpan pinjam, namun koperasi ini masih menghadapi beberapa persoalan. Pertama, sistem pembukuan simpan pinjam dan laporan keuangan masih dilakukan secara manual. Kedua, terdapat keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan dan pengembangan koperasi. Untuk mengatasi masalah ini, tim PKM memberikan pendampingan dan pengembangan sistem. Kegiatan yang dilakukan meliputi review manual pengelolaan keuangan, rekomendasi format pelaporan, pengembangan sistem informasi koperasi, dan pelatihan penggunaan sistem informasi koperasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengurus koperasi telah terbantu dengan pengembangan sistem informasi yang memudahkan dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan.

Kata kunci: Koperasi, Sistem Informasi, Laporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Ditengah dinamika pemberdayaan sosial-ekonomi, koperasi menjadi salah satu platform penting dalam mendorong inklusivitas dan kemandirian ekonomi, terutama pada kalangan yang termarginalkan (Nuraini & M Djamil HS, 2022). Koperasi adalah salah satu pilihan bagi masyarakat untuk memperoleh dana guna memenuhi kebutuhan sehari-hari atau untuk mengembangkan usaha mereka (Khaddafi & Apriani, 2021). Koperasi adalah salah satu lembaga keuangan yang paling dekat dengan masyarakat yang dapat melayani kebutuhan mereka dalam hal konsumsi, permodalan, maupun investasi (Budhirianto, 2016). Manajemen koperasi harus

mampu memenuhi kebutuhan anggota yang terus berkembang. Pengelolaan koperasi yang efektif dapat mendukung keberhasilan koperasi dalam meningkatkan pendapatan dan membangun kepercayaan anggota (Syamsiyah et al., 2019). Koperasi membutuhkan penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan kapasitas koperasi. Selain itu, penggunaan teknologi diharapkan dapat menjadikan koperasi semakin memiliki kemampuan daya saing ditengah era teknologi (Afrida et al., 2021).

Koperasi harus mampu beradaptasi dan bertransformasi dalam pengembangannya (Dwipradnyana et al., 2020) melalui pengembangan teknologi informasi. Teknologi informasi yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan manajemen koperasi mencakup sistem informasi keuangan koperasi berbasis web dan mobile. Digitalisasi sistem informasi keuangan koperasi dapat meningkatkan pelayanan dan administrasi koperasi (Untoro et al., 2023). Teknologi informasi sendiri dapat difahami sebagai upaya untuk mencapai efektifitas dan efisiensi dalam pekerjaan (Danuri, 2019) termasuk pada bidang keuangan. Sistem informasi dapat dirancang berdasarkan aturan yang berlaku. Sistem informasi mampu mengubah data operasional koperasi menjadi informasi keuangan secara real-time. Kemampuan koperasi untuk meningkatkan kinerjanya dipengaruhi oleh kemampuan dalam penyediaan data yang akurat dan transparan. Namun, sering kali koperasi menghadapi masalah dalam penyusunan laporan keuangan, yang menyebabkan keterlambatan distribusi informasi keuangan kepada dewan pengawas dan anggota koperasi. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya pemahaman pengelola koperasi dalam menyusun laporan keuangan koperasi. Pemberdayaan manajemen koperasi sangat diperlukan melalui pelatihan dan pendampingan pada bidang teknologi. Manajemen koperasi perlu menggunakan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan koperasi, sehingga secara tidak langsung juga dapat meningkatkan kinerja koperasi.

Pembinaan manajemen koperasi berbasis digital dilakukan pada Koperasi Pemasaran Bank Difabel di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, DIY. Awal berdirinya Koperasi Pemasaran Bangun Akses Kemandirian (Bank Difabel) di Kabupaten Sleman pada tanggal 21 Juni 2015, menandai langkah signifikan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Dibentuk oleh individu-individu difabel, koperasi ini telah resmi diakui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 20 Oktober 2022, menunjukkan komitmennya dalam mendorong usaha ekonomi yang produktif di antara anggotanya. Pendirian Bank Difabel bermula dari aspirasi bersama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi individu difabel yang terlibat dalam aktivitas ekonomi, dengan tujuan untuk meningkatkan akses mereka terhadap peluang bisnis dan modal. Kegiatan utama koperasi ini berfokus pada penyediaan layanan simpan pinjam. Meskipun memiliki tujuan yang mulia, koperasi ini dihadapkan pada sejumlah tantangan. Tantangan utama yang dihadapi adalah sistem pembukuan manual yang digunakan untuk transaksi simpan pinjam dan pelaporan keuangan, yang menjadi hambatan besar, terutama mengingat jumlah anggota koperasi yang terus bertambah, kini sudah mencapai ratusan. Kedua, terdapat kekurangan sumber daya manusia yang terampil dalam manajemen dan pengembangan koperasi.

Dalam era teknologi informasi, koperasi perlu mengubah metode bisnis dalam mengoperasionalkan aktivitas bisnis, salah satunya dengan digitalisasi sistem informasi. Digitalisasi pada koperasi berperan untuk merespon kebutuhan dan perubahan dengan cepat sesuai kebutuhan anggota. Koperasi memiliki kepentingan kecepatan dalam penyediaan informasi kepada anggotanya (Rahmanto et al., 2022), kecepatan dalam melakukan transaksi keuangan (Susandya & Prayoga, 2023), dan kecepatan dalam penyediaan data layanan yang diperlukan oleh anggota (Sutomo et al., 2023). Digitalisasi sistem informasi dapat menjembatani kebutuhan tersebut (Priandika & Setiawansyah, 2023) dalam hal ini anggota koperasi akan mudah memperoleh informasi dan kemudahan dalam bertransaksi. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam upaya digitalisasi sistem informasi koperasi adalah mengidentifikasi kebutuhan kritis koperasi untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan administrasi seperti administrasi simpan pinjam dan transaksi keuangan melalui teknologi (Islamia & Husna, 2023). Selain itu, perlu adanya upaya untuk memastikan sumber daya yang dimiliki sesuai dengan teknologi

informasi yang akan dikembangkan (Fatmawati & Atmaja, 2022). Dalam hal pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia, diperlukan adanya pelatihan, termasuk pendampingan kepada pengurus dan anggota koperasi untuk menggunakan teknologi secara tepat dan efektif (Rahmayanti & Hamdani, 2023). Digitalisasi sistem informasi keuangan koperasi dapat mengotomatisasi sebagian besar terkait transaksi keuangan dan mengurangi potensi kesalahan (Binti et al., 2021). Selain itu, digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi dan transaksi keuangan (Rohmadi & Idrus, 2023), tetapi juga dapat memberikan kecepatan akses anggota dan meningkatkan akurasi data (Chenhall & Morris, 1986) dalam mendukung keberlanjutan bisnis koperasi (Aji et al., 2023).

Sebagai respon terhadap tantangan-tantangan ini, keterlibatan kami bertujuan untuk memberikan panduan dan solusi teknologi praktis. Melalui upaya kolaboratif, kami mengadopsi pendekatan komprehensif yang meliputi peninjauan proses manajemen keuangan manual, rekomendasi format standar pelaporan, pengembangan sistem informasi keuangan koperasi, dan pelatihan. Hasil dari intervensi kami menunjukkan manfaat yang nyata bagi manajemen koperasi. Implementasi sistem informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank Difabel secara signifikan telah menyederhanakan proses pencatatan simpan pinjam dan pelaporan keuangan, memberdayakan administrator koperasi untuk mengelola dan memantau transaksi keuangan secara lebih efisien. Selain itu, juga diharapkan dapat membantu koperasi dalam meningkatkan kinerjanya (Gerloff et al., 1991). Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja organisasi (Fagbemi & Olaoye, 2016). Dalam artikel ini, kami menguraikan kegiatan kami dalam mempercepat upaya koperasi pemasaran melalui digitalisasi sistem informasinya. Dengan mendokumentasikan pengalaman dan wawasan kami, kami bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam diskusi mengenai pemanfaatan teknologi untuk kemajuan usaha koperasi, terutama yang berdedikasi untuk memberdayakan masyarakat yang terpinggirkan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan di Koperasi Pemasaran Bank Difabel di Ngaglik, Kabupaten Sleman. Kegiatan pengabdian dilakukan selama 8 (delapan) bulan yang dimulai pada bulan Oktober 2023 – Mei 2024. Dalam rangka penyelesaian permasalahan koperasi, kegiatan dilakukan dalam dua tahap kegiatan utama. Pertama adalah pengembangan sistem informasi, kedua adalah pelatihan dan pendampingan penggunaan sistem informasi koperasi. Pada tahap pengembangan sistem informasi diawali dengan kegiatan survei untuk menggali kebutuhan pengembangan sistem pada mitra. Tahap selanjutnya *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menyusun rencana pengembangan sistem. Setelah adanya kesepakatan bersama mitra tahap selanjutnya adalah review manajemen dan keuangan koperasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki manual tata kelola keuangan dan menyusun rencana alur sistem informasi koperasi. Setelah adanya kesepakatan rencana alur dan fitur sistem informasi koperasi, tim mulai melakukan pengembangan sistem yang dibagi dalam dua tahap pengembangan: pengembangan sistem simpan pinjam dan pengembangan sistem laporan keuangan. Setelah sistem informasi telah selesai dikembangkan, kegiatan yang dilakukan adalah 1) uji coba sistem, 2) pelatihan penggunaan sistem informasi, dan 3) pendampingan penggunaan sistem informasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Koperasi Pemasaran Bank Difabel adalah peningkatan jumlah anggota tanpa disertai dengan adanya pembaharuan dalam sistem pembukuan yang masih dilakukan secara manual. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam mengelola administrasi keuangan, terutama pada kegiatan simpan pinjam koperasi. Selain itu, permasalahan lainnya adalah lemahnya kapasitas sumber daya manusia dari pengurus koperasi. Atas dua permasalahan tersebut menyebabkan pengembangan koperasi menjadi kurang progresif. Atas permasalahan tersebut, dilaksanakan dua kegiatan utama yaitu 1) pengembangan

sistem, dan 2) pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan koperasi berbasis sistem. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Program diawali dengan survei kebutuhan mitra untuk memastikan program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mitra, tepat sasaran, dan dapat diimplementasikan. Survei bertujuan untuk melakukan analisis sistem dan kebutuhannya. Analisis sistem adalah suatu methodology yang dikembangkan untuk menghasilkan suatu sistem informasi yang memiliki kualitas tinggi dan dapat mengkombinasikan teknologi, data, dan kebutuhan bisnis (Ramakrishnan, 2012). Sistem analisis dan desain berhubungan dengan strategi pengembangan yang relevan yang memungkinkan profesional dapat meningkatkan kemampuan sistem informasi (Romantin et al., 2017). Hasil dari kegiatan diperoleh kesepahaman bersama poin-poin kegiatan yang perlu dilakukan. Dari pertemuan diawal ditemukan bahwa koperasi telah menjalankan usaha simpan pinjam, tetapi seluruh pencatatan masih dilakukan secara manual. Pencatatan manual dilakukan mulai dari proses mencatat simpanan pokok, simpanan sukarela, peminjaman, angsuran pinjaman, pembayaran jasa pinjaman, dan bagi hasil Sisah Hasil Usaha (SHU) koperasi kepada anggota. Selain pencatatan simpan pinjam, pelaporan keuangan juga dilakukan secara manual. Koperasi menyusun 3 (tiga) laporan keuangan yaitu: neraca, laporan laba/rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Ketiga laporan ini masih disusun secara manual. Transaksi simpan pinjam dan penyusunan laporan dilakukan secara manual karena koperasi belum mampu menyusun sistem informasi koperasi, baik pada simpan pinjam maupun pada penyusunan laporan keuangan. Dampaknya karena koperasi telah memiliki anggota yang terus bertambah beban bagian administrasi menjadi sangat besar dan kurang efisien dalam bekerja. Selain itu kemampuan anggota koperasi juga terbatas, belum semua pengurus dapat mengoperasikan komputer sehingga menjadi permasalahan tersendiri. Berikut ringkasan hasil identifikasi kebutuhan mitra melalui survei yang dilakukan diawal pertemuan bersama mitra:

Tabel 1: Hasil Survei

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Koperasi telah menyusun laporan keuangan secara periodic?	- Sudah
2	Adakah sistem akuntansi (software akuntansi) yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan?	- Belum ada, masih menggunakan excell
3	Bagaimanana proses penyusunan laporan keuangan koperasi?	- Manual, masih tulis tangan untuk transaksi simpan pinjam maupun laporan keuangan.
4	Apa kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan?	- Butuh waktu lama karena asih manual - Butuh kecepatan dan laporan yang sederhana - Sering terjadi kekeliruan dalam perhitungan - Karena masih manual, sehingga memerlukan banyak tenaga yang terlibat
5	Jika Koperasi memperoleh kesempatan untuk memperbaiki sistem dan mekanisme pelaporan keuangan koperasi, aspek apa saja yang diharapkan dapat diperbaiki?	- Pelaporan tidak manual lagi - Transaksi sederhana, akurat, dan dapat dilakukan semua pengurus - Transaksi dapat dilakukan setiap saat - Perlu ada aplikasi yang memudahkan

		- Transaksi terecord dalam waktu yang lama.
6	Selain pelaporan keuangan, adakah permasalahan lain yang dihadapi oleh koperasi selama proses bisnis berjalan?	- Semua transaksi masih manual - Kesulitan pencatatan piutang yang menunggak
7	Jika Koperasi memperoleh kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, hal apa yang Saudara butuhkan?	- Dapat menggunakan sistem yang lebih mudah - Aplikasi laporan keuangan secara digital - Dapat mengecek secara real time setiap saat - Pemberian pendampingan

Berdasarkan hasil survei awal yang dilanjutkan dengan diskusi maka disepakati kegiatan dilakukan dengan dua tahap kegiatan utama, yaitu 1) pengembangan sistem, dan 2) memberikan pelatihan dan pendampingan pada pengurus koperasi. Pengembangan sistem pada koperasi menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan koperasi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh koperasi untuk meningkatkan kinerja organisasi (Hariyati et al., 2019).



Gambar 1: Survei dan Diskusi Kebutuhan Koperasi

- Setelah adanya kesepakatan bersama, selanjutnya pada tanggal 2 November 2023 dilaksanakan pertemuan lanjutan dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD) antara pengurus koperasi bersama tim pengabdian. Dalam FGD dirumuskan rencana kegiatan dan pengembangan sistem. Hasil FGD menyimpulkan bahwa kegiatan akan dilaksanakan dalam beberapa tahap kegiatan. Pertama adalah mencapai kesepakatan bersama tentang kebutuhan teknis pengembangan sistem, terkait ini dilaksanakan kegiatan lanjutan dalam bentuk review manajemen dan laporan keuangan koperasi. Kegiatan ini untuk memastikan poin-poin yang perlu diperbaiki secara manual laporan keuangan koperasi sebelum dikembangkan dalam bentuk digital. Kedua adalah penyusunan rencana alur sistem informasi keuangan koperasi. Ketiga pengembangan sistem. Dalam pengembangan sistem ini dilaksanakan dalam dua tahap pengembangan, yaitu pengembangan keuangan simpan pinjam yang menjadi kegiatan utama kegiatan koperasi dan penyusunan laporan keuangan. Keempat adalah memberikan pelatihan dan pendampingan hasil pengembangan sistem.



Gambar 2: FGD Rencana Pengembangan Sistem

3. Kegiatan selanjutnya adalah review manajemen dan keuangan koperasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023. Kegiatan dihadiri tim pengabdian, pengurus dan sebagian anggota koperasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara detil manajemen koperasi yang berjalan sebagai bahan penyusunan sistem informasi keuangan yang akan dikembangkan. Hasil dari kegiatan mendapatkan gambaran manajemen keuangan koperasi yang perlu untuk diperbaiki dan dikembangkan sistem informasinya. Kegiatan utama koperasi adalah kegiatan simpan pinjam. Pencatatan masih dilakukan secara manual dengan menyediakan pembukuan oleh pengurus koperasi dan anggota koperasi. Proses diawali dengan pendaftaran anggota dan setiap anggota diberikan buku anggota. Setiap kali anggota melakukan penyimpanan, penarikan, ataupun pembayaran pinjaman, transaksi akan dicatat dalam 2 (dua) pembukuan yaitu pembukuan yang dimiliki oleh pengurus koperasi dan pembukuan yang dimiliki oleh anggota. Dari proses pencatatan ini, semua data transaksi pada pembukuan koperasi dan buku anggota dipastikan harus sama. Proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama, karena masih dilakukan secara manual.

Transaksi simpan pinjam dengan beberapa jenis transaksi yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Adapun pinjaman adalah transaksi angsuran pokok dan jasa. Dalam mengelola transaksi tersebut, pengelola koperasi menggunakan format excell, termasuk dalam proses pembagian sisa hasil usaha (SHU) dan penyusunan laporan keuangan koperasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUM/IX/2015 menjelaskan bahwa koperasi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dan SAK ETAP. Setidaknya koperasi menyajikan laporan 1) neraca, 2) laporan perhitungan hasil usaha, 3) laporan perubahan ekuitas, 4) laporan arus kas, 5) catatan atas laporan keuangan. Dalam hal ini koperasi telah menyusun dan menyajikan laporan neraca dan laporan perhitungan hasil usaha, tetapi pelaporan yang dilakukan masih secara manual. Koperasi dalam melakukan pembagian usaha telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Permenkop. Dalam hal ini SHU dibagi dalam dana cadangan umum, jasa pinjaman, jasa simpanan, jasa pengurus, dana sosial, dan dana pendidikan. Dana cadangan umum digunakan untuk pengembangan koperasi. Jasa simpanan dan jasa pinjaman dibagi kepada masing-masing anggota. Dana sosial dan dana pendidikan dialokasikan untuk berbagai kegiatan sosial dan bantuan pendidikan. Dalam proses pembagian sisah hasil usaha juga dilakukan secara manual.

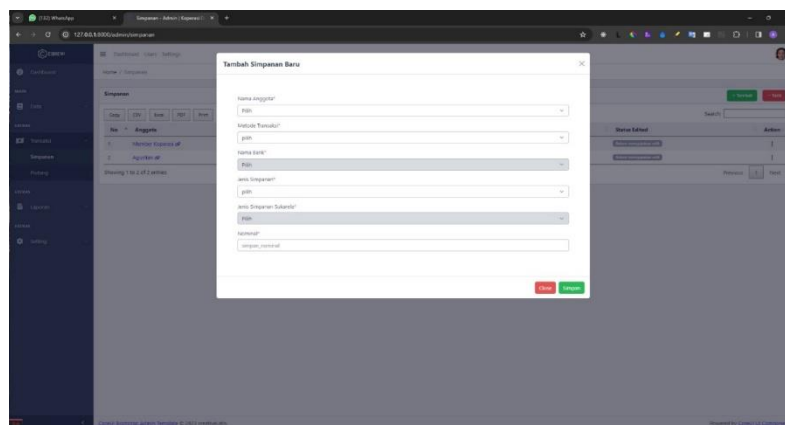
4. Hasil dari review manajemen tersusunlah rencana alur sistem informasi keuangan koperasi. Pencatatan transaksi simpan pinjam tidak lagi dilakukan secara manual, tetapi dilakukan secara sistem. Secara sederhana dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3: Alur pendaftaran anggota koperasi

Pendaftaran anggota dilakukan secara sistem. Masing-masing anggota akan diberikan akun sehingga dapat memantau jumlah simpanan (baik simpanan pokok, wajib, maupun sukarela) dan dapat mengecek setiap transaksi yang pernah dilakukan. Selain itu, setiap anggota juga dapat mengecek secara *real time* jumlah pinjaman dan kewajiban angsuran yang harus dibayarkan. Selain simpan pinjam juga disusun alur penyusunan laporan keuangan yaitu neraca dan laporan sisa hasil usaha. Dalam pembagian SHU akan langsung ditempatkan pada masing-masing akun anggota. Dari rencana pengembangan sistem informasi, akan memudahkan pengelola koperasi dalam melakukan kontrol keuangannya. Kontrol internal adalah faktor penting dalam organisasi (Rusdianto & Barata Kusuma Utami, 2023). Pengembangan sistem informasi dapat menjadi faktor internal untuk mendukung kinerja bisnis koperasi (Santiago & Hidayatulloh, 2019). Selain itu, sistem informasi dapat membantu organisasi bisnis untuk menghadapi tantangan pasar dan persaingan (Bromwich, 1990).

5. Tahap selanjutnya adalah pengembangan sistem. Dalam pengembangan sistem setidaknya ada 3 pengembangan. Pertama pengembangan sistem simpan pinjam koperasi dan pembagian sisah hasil usaha. Dalam hal ini setiap transaksi anggota dicatat secara sistem dan anggota dapat memantau secara langsung dari setiap transaksi yang dilakukan. Hasilnya proses pembukuan menjadi lebih sederhana dan anggota dapat melihat transaksi simpanan dan pinjaman secara *real time*. Pengelola koperasi juga menjadi lebih mudah dalam penginputan transaksi anggota. Pembagian sisah hasil usaha dapat langsung dimasukan ke rekening masing-masing anggota sebagai simpanan sukarela.



Gambar 4: Proses Simpanan Anggota

Kedua adalah penyusunan laporan keuangan. Hasil transaksi pada simpan pinjam anggota, pencatatan transaksi beban koperasi, dan transaksi pendapatan lainnya dapat langsung

terecord dan tersajikan dalam laporan keuangan, baik neraca maupun laporan perhitungan hasil usaha. Dalam hal ini pengelola koperasi tidak perlu lagi melakukan penyusunan laporan keuangan secara manual. Selain itu, sistem yang dibangun juga dapat menunjukkan data-data yang diperlukan seperti jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman, dan data-data lain yang diperlukan oleh koperasi.

PENDAPATAN		BERAN	
Jasa pinjaman	Rp 1.200.000	Beban umum	Rp 20.000.000
Bunga tabungan	Rp 530.000	Beban rapat	Rp 4.000.000
Pendapatan lainnya	Rp 70.000.000	Beban bank	Rp 20.000.000
Jumlah	Rp 71.730.000	Beban pemusutan investasi	Rp 200.000
		Beban biaya RAT	Rp 500.000
		Beban tenaga kerja	Rp 340.000
		Beban sewa	Rp 7.000.000
		Beban transportasi	Rp 200.000
		Beban bahan bakar	Rp 4.500.000
		Beban listrik	Rp 40.000
		Beban telephone	Rp 0
		Beban air	Rp 0
		Beban lainnya	Rp 0
		Jumlah	Rp 56.780.000

Gambar 5: Tampilan Simulasi Laporan Perhitungan Hasil Usaha

- Hasil pengembangan sistem informasi keuangan diberikan sosialisasi dan pelatihan kepada pengurus koperasi. Sosialisasi diberikan dengan tujuan untuk memberikan gambaran kepada pengurus bagaimana penggunaannya. Sosialisasi juga dilakukan dalam rangka mendapatkan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan sistem. Pengembangan sistem informasi keuangan baru dilakukan pada tahap awal dan akan terus dilakukan penyempurnaan untuk benar-benar dapat digunakan oleh koperasi. Sosialisasi dan pelatihan menjadi faktor penting dalam pengembangan organisasi. Pelatihan diberikan dalam rangka pengembangan pengetahuan, skill, dan pengalaman pengurus sehingga akan menghasilkan kemampuan untuk berinovasi (Hariyati et al., 2019). Sumberdaya manusia adalah sumber inovasi dalam proses pengembangan bisnis (Gloet & Terziovski, 2004).

4. KESIMPULAN

Sistem informasi keuangan koperasi dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan koperasi. Dengan menggunakan sistem informasi keuangan ini memungkinkan koperasi tidak lagi melakukan pencatatan manual pada setiap transaksinya, baik transaksi pendaftaran anggota, simpan pinjam, pembagian SHU, dan penyusunan laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi juga penting untuk meningkatkan akurasi data, sehingga anggota koperasi dapat melihat data transaksinya secara real time. Selain itu pengurus koperasi juga mudah untuk mengontrol transaksi keuangan yang berjalan. Dalam penyelesaian sistem informasi keuangan, kegiatan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahap kegiatan, yaitu sosialisasi pentingnya sistem digital untuk koperasi, baik kegiatan simpan pinjam maupun laporan keuangannya. Tahap selanjutnya adalah melakukan review manajemen dan laporan keuangan koperasi sebagai bahan rencana perbaikan dan pengembangan sistem. Pengembangan sistem dilakukan dalam 2 (dua) tahap, pengembangan sistem simpan pinjam dan pengembangan sistem pelaporan keuangan. Dari kegiatan ini telah dihasilkan sistem simpan pinjam koperasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sehubungan dengan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami ucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UAD selaku pemberi dana, Koperasi Pemasaran Bank Difabel sebagai mitra, dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, D., Lestari, E. W. ., Lailiya, F., & Suwanan, A. . (2021). Peran Digitalisasi Koperasi Sebagai Pendongkrak UMKM Dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah Kota Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 151–158.
- Aji, D. P., Arrasyid, A. H., & Bonansyah, A. (2023). Peran dan Efektivitas Komite Audit dalam Pengawasan. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(3), 624–633.
- Binti, R. E., Yuliani, R., Limarjani, S., Misran, A., Hardy, E., Sari, N. A., & Yasin, M. (2021). Digitalisasi Laporan Keuangan BUMDES Kayu Bawang. *Ilung: Jurnal Pengabdian Inovasi Lahan Basah Unggul*, 1(1), 47–58.
- Bromwich, M. (1990). The Case for Strategic Management Accounting: The Role of Accounting Information for Strategy in Competitive Markets. *Accounting, Organizations and Society*, 15(1–2), 27–46. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(90\)90011-I](https://doi.org/10.1016/0361-3682(90)90011-I)
- Budhirianto, S. (2016). Model Pemberdayaan Relawan TIK Dalam Meningkatkan E-Literasi Masyarakat di Kota Sukabumi. *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 5(2), 71–82.
- Chenhall, R. H., & Morris, D. (1986). The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *The Accounting Review*, 61(1), 16–35.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *Infokam*, 15(2), 116–123.
- Dwipradnyana, I. M. M., Ayu, I. G., Agung, M., Andriani, M. A. S., Nengah, I. G., & Diatmika, D. (2020). Strategi Pengembangan Koperasi di Era Digital Pada Koperasi yang Ada di Provinsi Bali. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 17(2), 112–116.
- Fagbemi, T. ., & Olaoye, J. . (2016). An Evaluation of Accounting Information System and Performance of Small Scale Enterprises in Kwara State, Nigeria. *Africa Management Review*, 6(1), 1–16.
- Fatmawati, A., & Atmaja, A. . (2022). Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk UMKM Kelurahan Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 213–222.
- Gerloff, E. A., Muir, N. K., & Bodensteiner, W. D. (1991). Three Components of Perceived Environmental Uncertainty: An Exploratory Analysis of the Effects of Aggregation. *Journal of Management*, 17(4), 749–768.
- Gloet, M., & Terziovski, M. (2004). Exploring the Relationship between Knowledge Management Practices and Innovation Performance. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 15(5), 402–409. <https://doi.org/10.1108/17410380410540390>
- Hariyati, H., Tjahjadi, B., & Soewarno, N. (2019). The Mediating Effect of Intellectual Capital, Management Accounting Information Systems, Internal Process Performance, and Customer Performance. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 68(7), 1250–1271.
- Islamia, E., & Husna, A. I. N. (2023). Pemanfaatan Pembukuan Digital Pada Penjual di Pasar Cikampek Sebagai Media Perencanaan Keuangan. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 214–221.
- Khaddafi, M., & Apriani, N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Syariah di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT)*, 5(1), 66–82.
- Nuraini, & M Djamil HS. (2022). Peranan Koperasi dalam Rangka Mensejahterahkan Anggota pada Koperasi UMMAT Mandiri Peureulak. *Journal of Law and Economics*, 1(2), 97–102. <https://doi.org/10.56347/jle.v1i2.115>

- Priandika, A. T., & Setiawansyah. (2023). Digitalisasi Aplikasi Keuangan Untuk Koperasi pada Dinas UMKM Provinsi Lampung. *Jurnal Abdimas Teknologi Informasi Dan Digitalisasi*, 1(1), 17–23.
- Rahmanto, Y., Alita, D., Putra, A. D., & Suaidah. (2022). Penerapan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web pada SMK Nurul Huda Pringsewu. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, 3(2), 151–159.
- Rahmayanti, R., & Hamdani, D. (2023). Pemanfaatan Digitalisasi Sistem Pelayanan Publik Bagi Peningkatan Efektivitas Organisasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8916–8926.
- Ramakrishnan, S. (2012). System analysis and design. *Journal of Information Technology and Software Engineering*, 2(5), 1–2.
- Rohmadi, D. P. H., & Idrus, I. A. (2023). Kapasitas Birokrasi Dalam Menggunakan Aplikasi Berbasis Digitalisasi Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Pemerintahan Daerah. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial*, 5(1), 40–47.
- Romantin, M., Bahri, E. S., & Lubis, A. T. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Nasional). *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 1(2), 96–116. <https://doi.org/10.21070/perisai.v1i2.882>
- Rusdianto, & Barata Kusuma Utami, B. (2023). Financial Governance and Internal Control System Overview in Pioneer Village-Owned Enterprises. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 7(1), 18–20. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/accruals/index>
- Santiago, B., & Hidayatulloh, A. (2019). Analisis Faktor Eksternal Terhadap Faktor Internal dan Dampaknya Terhadap Kinerja UKM Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 123–134. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1638>
- Susandya, A. A. P. G. B. A., & Prayoga, I. P. S. A. (2023). Pencatatan Transaksi Menggunakan Sistem Akuntansi (Jurnal ID) di Era Digitalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 123–127.
- Sutomo, Musrifah, A., & Risyan, R. M. (2023). Digitalisasi Sistem Informasi Manajemen Masjid Modern. *Infotech Journal*, 9(1), 1–10.
- Syamsiyah, N., Syahris, A. M., & Susanto, I. (2019). Peran Koperasi Syariah Baitil Tamwil Muhammadiyah Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah di Bandar Lampung. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 5(1).
- Untoro, M. C., Kurniawansyah, A., Mahadi, A., Perdana, P., Nugroho, E. D., Afriansyah, A., Yulita, W., & Verdiana, M. (2023). Digitalisasi Informasi Sebagai Penunjang Efektivitas Pelayanan Administrasi Koperasi Argo Mulyo Lestari. *PARTA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pendahuluan*, 4(2), 121–133